**WPAP, Ilustrasi Kubisme Warna-Warni Karya Anak Negeri**

***Kanvas atau kertas kini bukan lagi menjadi media pilihan utama para pegiat seni khususnya pelukis. Ranah digital juga menjadi sarana menjanjikan dalam menyuguhkan ragam karya dan kreasi yang memanjakan mata para penikmat seni.***

Wedhas’s Pop Art Potrait (WPAP) yang dahulunya bernama FMB (Foto Marak Berkotak) adalah seni alternatif dari maestro anak negeri bernama Wedha Abdul Rasyid. Pria kelahiran Pekalongan 65 tahun silam pencetus WPAP ini sudah mengenyam dunia seni dan ilustrasi sejak 1970-an.

Namun, WPAP lahir dari keterbatasan fisik yang menghimpit Wedha saat memasuki usia 40 tahun. Kemampuan melihatnya yang menurun semakin menyulitkannya menggambar wajah dalam bentuk yang realistis dan detail.

Kemudian, muncul cara alternatif yang kreatif dari Wedha dalam menggambar wajah dengan membentuk ilustrasi bergaya kubisme dengan nuansa cerah pop art ala masa kini.

Sebelum menyesuaikan perkembangan WPAP ke ranah digital, Wedha lebih dahulu menempuh proses manual dengan kesulitan tersendiri. Wedha harus mengutak atik titik, garis dan bidang untuk melukis sosok manusia. Tantangan WPAP berada pada merealiskan bentuk wajah serta proses memilih warna.

Pria yang juga aktif pada akhir era 70-an sebagai ilustrator majalah Hai dan karya fiksi Lupus itu juga menelurkan beberapa generasi ilustrator WPAP lainnya, salah satunya Kukuh Mujiono.

Minimnya peminat aliran WPAP menggugah Kukuh untuk terjun berkarya lewat aliran WPAP. Bahkan, Kukuh membagikan ilmunya dengan menggelar pelatihan menggambar ilustrasi WPAP yang bertajuk #SinauWPAP di sekolah asalnya, yaitu SMAN 1 Pekalongan.

Ciri khas sekaligus pembeda karya WPAP dengan penggambaran objek lainnya adalah bidang khas berbentuk kotak yang dilingkupi oleh beragam warna di setiap bidangnya. Meskipun memliki desain yang unik, karakter asli dari objek atau model gambar tidak hilang.

Selain itu, keunikan lain yang dimiliki oleh WPAP yaitu tidak menggunakan sedikitpun bidang-bidang lengkung. Maka dari itu, teknik WPAP juga mengadopsi aliran seni kubisme yang merupakan gerakan seni avant-garde abad ke-20 dari pelukis terkenal, Pablo Picasso.

Akhirnya, berkat dedikasinya di dunia seni lukis dan karya WPAP yang fenomenal, Wedha mendapat  julukan sebagai Bapak Ilustrator Indonesia.